

PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Budi Utami¹⁾, Sugiharto¹⁾, Nurma Yunita Indriyanti¹⁾

3) Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta, 57126
Email : bu_uut@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang diterapkan pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian standar kompetensi mahasiswa dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matakuliah Strategi Belajar Mengajar prodi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNS semester ganjil 2009/2010. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang diinginkan. Untuk menggambarkan penelitian tindakan ini digunakan prosedur meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa peserta matakuliah Strategi Belajar Mengajar pada semester ganjil 2009/2010 di prodi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNS. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, lembar observasi, pemberian tugas dan pemberian tes. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tes dan pemberian tugas digunakan untuk mengungkap penguasaan materi dan hasil belajar mahasiswa dalam pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis deskripsi dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matakuliah Strategi Belajar Mengajar terbukti berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran baik dari sisi proses maupun hasil belajar. Hasil angket yang dikumpulkan tentang persepsi mahasiswa adalah dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme telah membuat proses pembelajaran strategi belajar mengajar menjadi menarik, lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai kompetensi pada strategi belajar mengajar.

Kata Kunci : Konstruktivisme, Strategi Belajar Mengajar, proses dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan ilmu calon guru kimia sekolah menengah diperlukan bekal mata kuliah yang relevan dan berstandar serta menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholder. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-undang No. 14 th 2005 bab IV pasal 8-10). Beban guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melatih dan membimbing peserta didik serta melakukan tugas tambahan (Undang-undang No. 14 th 2005 pasal 35).

Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar merupakan mata kuliah wajib di program Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS dengan bobot 2 SKS. Adapun Kompetensi Dasar Strategi Belajar Mengajar adalah Strategi Belajar Mengajar dan Faktor-faktor Penentu Strategi Belajar Mengajar. Beberapa Metode Mengajar Yang Penting dan Pendekatan Pengajaran, Menganalisis Hubungan situasi dan kondisi guru, siswa dan fasilitas pembelajaran dengan Strategi Belajar Mengajar, Menganalisis hubungan Strategi belajar mengajar dengan model pembelajaran

kooperatif, Sarana dan media instruksional, Komponen Pengelolaan Kelas, Interaksi Belajar Mengajar dan Pengajaran Remedial.

Proses pembelajaran Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar selama ini belum memenuhi hasil seperti yang diharapkan. Pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran masih belum memuaskan. Ada beberapa mahasiswa belum mampu menerapkan materi pelajaran pada Mata Kuliah Perencanaan dan Pengembangan Program Pengajaran Kimia yang memerlukan kemampuan mahasiswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Motivasi mahasiswa juga rendah dan masih pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak mahasiswa yang kurang respon terhadap pertanyaan dari dosen.

Prestasi mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar semester 2008/2009 adalah sebagai berikut : dari 28 mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar, sebanyak 2 mahasiswa mendapat nilai A (7,14%), nilai B sebanyak 10 mahasiswa (35,71%), nilai C sebanyak 16 mahasiswa (57,15%) dan tidak ada seorang mahasiswa yang memperoleh

nilai D (data nilai mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Prodi Kimia PMIPA FKIP UNS 2008/2009).

Faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah mahasiswa masih kurang termotivasi dan kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. Penyampaian materi pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam bentuk *power point* dan internet. Materi kuliah selama ini diambil dari berbagai sumber belajar, seperti bahan ajar dan internet. Bagaimana dosen dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan mahasiswa, sehingga dosen mampu membuka wawasan berpikir mahasiswa agar mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dicari strategi dan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk mengatasi kendala-kendala proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa atau mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang proses pembelajaran, belakangan ini semakin banyak pengelola institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*). Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah (Ching dan Gallow, 2000 dalam Amir, 2009). Ini karena pendekatan yang *teacher centered* dimana perkuliahan berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi sementara siswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan ini. Para siswa membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita bisa berikan pada pendekatan yang berpusat pada pendidik. Yakni pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu.

Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif "membangun" pengetahuan dan keterampilannya (Bruner, 1990 dalam Baharudin dan Wahyuni, 2007) dan informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh pelajar dari lingkungan di luar dirinya. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-

konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam pembelajaran di kelas, menurut Nurhadi dan kawan-kawan (2004), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses 'mengkonstruksi' bukan 'menerima' pengetahuan. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia (Nurhadi, 2004).

Masalah dalam penelitian ini : 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang diterapkan dalam matakuliah Strategi Belajar Mengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian standar kompetensi mahasiswa 2) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matakuliah Strategi Belajar Mengajar?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di prodi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNS pada bulan September hingga Desember 2009. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) pada semester ganjil 2009/2010.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang diinginkan. Untuk menggambarkan penelitian tindakan ini digunakan model Kurt Lewin (Sukamto dkk, 1999 dalam Hartoyo, 2009) dengan prosedur perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) seperti pada gambar 1.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini antara lain : 1) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran, 2) menyusun skenario pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme, 3) membuat lembar observasi, 4) menyusun rubrik keaktifan mahasiswa di kelas dan 5) menyusun rubrik nilai tugas.

Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan: 1) angket, 2) lembar observasi, 3) pemberian tugas dan 4) pemberian tes. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tes dan pemberian tugas digunakan untuk mengungkap penguasaan materi dan hasil belajar mahasiswa dalam pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis deskripsi dengan persentase.

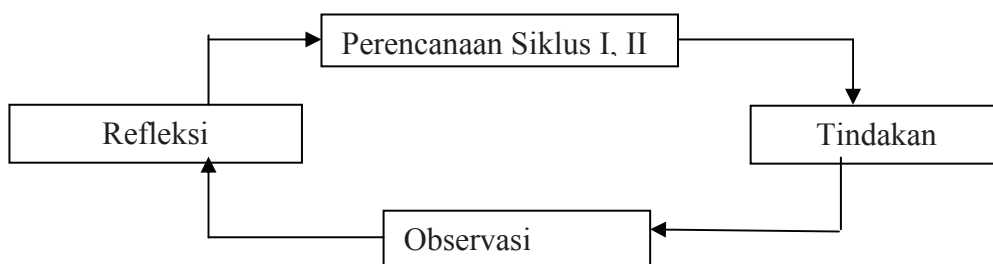
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian topik, dan kompetensi yang dituntut pada topik pengelolaan kelas, pengajaran remedial. Dan keterampilan-

keterampilan mengajar. Mahasiswa berdiskusi di kelas dengan topik pengelolaan kelas dan mempresentasikan hasil pemecahan kelompok masing-masing. Kemudian dosen menjelaskan materi pembelajaran dengan cara presentasi dengan power poin. Dari diskusi dan tanya jawab dengan mahasiswa, dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berpikir agar mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri yang dikaitkan dengan pengetahuan awal mahasiswa. Pada waktu tanya jawab, dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mendorong, membimbing dan menilai keaktifan mahasiswa mengemukakan pertanyaan dan pernyataan. Dosen menilai tugas mahasiswa dan memberikan umpan balik. Selanjutnya mahasiswa diminta melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel 1



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Keaktifan	Aspek Yang Dinilai	Diterapkan
1	Aktif memberi pertanyaan/ pernyataan/ berargumen	1. Menjawab pertanyaan dan berargumen saat diskusi 2. mengajukan pertanyaan saat diskusi 3. memunculkan masalah/isu 4. mengajukan pendapatnya dalam memecahkan masalah/isu	Ya
2	Keantusiasan	1. mendengar dan memperhatikan petunjuk guru dan siswa lain yang mengajukan pendapat 2. melakukan kegiatan diskusi sesuai petunjuk guru 3. menyelesaikan tugas 4. aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan	Ya
3	Keseriusan	1. tidak bercanda dan bermain-main saat diskusi dan pembelajaran 2. mau berpikir dan mengikuti jalannya diskusi 3. berusaha dengan cepat untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan 4. Konsentrasi saat diskusi / pembelajaran	Ya
4	Kerajinan	1. Mencatat pertanyaan, jawaban, tanggapan siswa lain 2. Membuat kesimpulan hasil diskusi 3. Mencatat hal-hal penting selama diskusi 4. Mencegah/menghentikan monopoli pembicaraan	Ya

Berdasarkan penilaian keaktifan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, diperoleh distribusi nilai sebagai berikut : tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai A (0%), nilai B sebanyak 4 orang (9,2%), nilai C sebanyak 31 orang (70,4%) dan nilai D sebanyak 9 orang (20,4%).

Dari hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum aktif sehingga perlu meningkatkan lagi keaktifan selama proses pembelajaran agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai kompetensi yang telah ditetapkan

Evaluasi dilakukan terhadap tugas-tugas mahasiswa dilakukan dengan rubrik sesuai kompetensi yang dituntut. Tugas diberikan pada mahasiswa untuk menyusun makalah secara individu berdasarkan topik yang diberikan oleh dosen dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tugas. Distribusi nilai tugas yang diperoleh oleh ke-44 mahasiswa adalah sebagai berikut: nilai A sebanyak 4 orang (9,2%), nilai B sebanyak 23 orang (52,3%), nilai C sebanyak 17 orang (38,5%) dan tidak ada yang memperoleh nilai D (0%).

Dari hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan masih ada mahasiswa yang tugasnya memperoleh nilai C, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan lagi kompetensinya agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun sudah separuh lebih mahasiswa telah mendapat nilai B untuk tugas-tugas mereka. Melalui tugas-tugas mandiri, mahasiswa terlatih untuk mengkonstruksi pengetahuan secara aktif, memilih dan mengelola informasi, mengkonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan kemudian merefleksikan pengalaman mereka untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain.

Untuk mengetahui pengetahuan yang telah diserap oleh mahasiswa maka dilakukan uji kompetensi. Pada uji kompetensi pada siklus pertama diperoleh distribusi nilai sebagai berikut: Nilai A sebanyak 2 orang (4,5%), nilai B sebanyak 20 orang (45,5%), nilai C sebanyak 22 orang (50%) dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%). Untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, mahasiswa memberikan usulan-usulan agar dosen memperbaiki pembelajaran berikutnya yaitu: 1) dosen memberi tugas tidak mendadak, sehingga mahasiswa memiliki waktu yang banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas, 2) dosen perlu memberikan hand out.

Siklus II

Sesuai dengan hasil pemantauan, evaluasi dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, maka perlu diintensifkan lagi beberapa tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi keaktifan mahasiswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung diperoleh data keaktifan mahasiswa: nilai A sebanyak 13 orang (29,6%), nilai B sebanyak 10 orang (22,7%), nilai C sebanyak 21 orang (47,7%) dan tidak ada yang memperoleh nilai D (0 %). Dari hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan ada peningkatan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran pada siklus kedua.

Evaluasi terhadap tugas-tugas mahasiswa dilakukan dengan rubrik sesuai kompetensi yang diharapkan diperoleh distribusi nilai, yaitu: nilai A sebanyak 20 orang (45,4 %), nilai B sebanyak 15 orang (34%), dan nilai C sebanyak 9 orang (20,6%) dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas sesuai kompetensi yang diharapkan.

Untuk mengetahui pengetahuan yang telah diserap oleh mahasiswa pada siklus kedua maka dilakukan uji kompetensi. Hasil uji kompetensi pada siklus kedua diperoleh distribusi nilai, yaitu: Nilai A sebanyak 6 orang (13,6%), nilai B sebanyak 27 orang (61,4%), nilai C sebanyak 11 orang (25%) dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%). Hasil angket yang dikumpulkan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Strategi Belajar Mengajar dengan pendekatan konstruktivisme dapat dilihat dalam table 2. :

Berdasarkan pemantauan, evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus kedua dapat diketahui baik indikator proses dan hasil belajar telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah Strategi Belajar mengajar menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah efektif. Dengan demikian pada proses pembelajaran selanjutnya perlu terus dilanjutkan penerapan pendekatan konstruktivistik pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme telah membuat proses pembelajaran strategi belajar mengajar menjadi menarik, lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai kompetensi pada strategi belajar mengajar.

Tabel 2. Hasil angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Strategi Belajar Mengajar dengan pendekatan konstruktivisme

No	Uraian	Persentase Mahasiswa
1	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> menarik dan tidak membosankan	54,5%
2	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan	77,3%
3	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> mendorong mahasiswa semangat belajar	52,3%
4	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri	59%
5	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas sebaik-baiknya	59%
6	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan	61,4%
7	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> mendorong mahasiswa aktif bertanya hal-hal yang masih kurang jelas kepada dosen	50%
8	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> mendorong mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal	52,3%
9	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> mendorong mahasiswa untuk mempelajari strategi belajar mengajar	50%
10	Pembelajaran strategi belajar mengajar dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> membuat suasana kelas menjadi efektif dan efisien	56,8%

SIMPULAN

1. Penerapan pendekatan konstruktivisme pada matakuliah strategi belajar Mengajar terbukti berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran baik dari sisi proses maupun hasil belajar. Dari sisi proses, penerapan pendekatan konstruktivisme telah berhasil meningkatkan motivasi mahasiswa, keterlibatan aktif mahasiswa, meningkatkan suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan, mahasiswa lebih mudah dalam memahami dan menguasai kompetensi yang dituntut sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dari sisi hasil pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistisme telah berhasil melampaui kriteria minimal keberhasilan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai siklus I: Nilai A sebanyak 2 orang (4,5%), nilai B sebanyak 20 orang (45,5%), nilai C sebanyak 22 orang (50%) dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%), sedang pada siklus II: Nilai A sebanyak 6 orang (13,6%), nilai B sebanyak 27 orang (61,4%), nilai C sebanyak 11 orang (25%) dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari siklus I dan II.
2. Hasil angket yang dikumpulkan tentang persepsi mahasiswa adalah bahwa pene-

rapan pendekatan konstruktivisme telah membuat proses pembelajaran strategi belajar mengajar menjadi menarik, lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai kompetensi pada strategi belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Baharudin dan Wahyuni, E.N. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hartoyo. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Tahun XXXIX No.1 Mei 2009 Hal 93-108.
- Nurhadi; Yasin, B.; Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Pendidikan Kimia UNS. 2009. *Kurikulum Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, UNS*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.